

**KERJASAMA ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo
Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Diajukan oleh

HASDIR TAHIR

18 0201 0152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**KERJASAMA ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo
Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

HASDIR TAHIR

18 0201 0152

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.**
- 2. Amir Faqihuddin, S. Ag., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasdir Tahir

Nim : 18 0201 0152

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juni 2024
Peneliti,



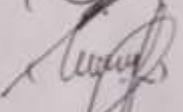
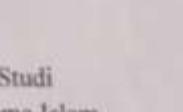
Hasdir Tahir
Nim. 18 0201 0152

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Hasdir Tahir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0152, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2024 M. bertepatan dengan 21 Safar 1446 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

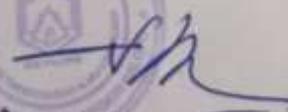
Palopo, 30 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.L., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. Kartini, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pameessangi, S.Pd.L., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kerjasama antara Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurjdan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Amir Faqihuddin, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M. Pd. selaku Kepala Unit Pepustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Kandacong, S. Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu dan Ibu Esse, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tahir dan ibunda Rahmatia yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 27 Juni 2024
Penulis,

Hasdir Tahir
Nim. 18 0201 0152

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َى	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
ُ	<i>Fathah dan Wau</i>	A u	a dan u

Contoh:

akiak : كِيفِ

akuak: اُولُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA/GAMBAR.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Peran dan Tanggungjawab Orang Tua.....	19
3. Akhlak.....	23
4. Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua	29
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data.....	41

B. Hasil Penelitian	46
C. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 4. 1. Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 2 Bajo.....	43
Tabel 4. 2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Bajo.....	43
Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bajo	46

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir	32
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bajo	44

DAFTAR AYAT

Kutipan Q. S. At-Tahrim/66; 6	20
Kutipan Q. S. Luqman/31; 14	25
Kutipan Q. S. Luqman/31; 15	27
Kutipan Q. S. Luqman/31; 18	27
Kutipan Q. S. Al-Ahzab/33; 21	28

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Ahmad	28
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Hasdir Tahir, 2024. “*Kerjasama antara Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Dibimbing oleh: (1) Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. dan (2) Amir Faqihuddin, S. Ag., M. Pd.

Skripsi ini adalah studi tentang Kerjasama antara Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo. Adapun tujuan penelitian : 1) Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo. 2) Untuk mengetahui kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *field reaserch* dan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 April sampai 16 Juni 2024. Subjek penelitian yaitu : Kepala Sekolah, guru PAI dan orang tua peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Kemudian pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu meliputi; a) melalui pertemuan wali murid, b) melalui konsultasi guru dengan orang tua, c) melalui kunjungan ke rumah orang tua dan d) melalui komunikasi. 2) Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu meliputi; a) kurangnya kesadaran orang tua, b) orang tua siswa kesulitan membagi waktu dan c) kurangnya waktu orang tua.

Kata Kunci: *Kerjasama, Guru PAI, Orang Tua, Akhlak, Peserta Didik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien yang diselenggarakan untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara agar memiliki kemampuan di masa yang akan datang.¹ Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi diselenggarakan dan diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, serta dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas, seperti memiliki rancangan pendidikan yang akan dilaksanakan secara jelas dan rinci.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya, oleh karena itu sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk membina akhlak. Sekolah merupakan lembaga formal untuk menempuh pendidikan dengan tujuan menciptakan pribadi yang berpekeri luhur, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Definisi tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan nasional yang ingin membentuk peserta didik yang bertakwa.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, bertakwa, dan berkepribadian baik. Tujuan

¹Haudi dan Hadion Wjoyo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 101.

²Irhamna, Irhamna, and Sigit Purnama. "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Anak* 11.1 (2022): h. 68.

tersebut dapat dicapai dengan cara terus mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan bertakwa.³

Pelimpahan tanggungjawab sepenuhnya diberikan kepada sekolah untuk membina dan mendidik peserta didik oleh sebagian orang tua yang tidak dapat dianggap sebagai suatu kesalahan, namun perlu dicermati bahwa pendidikan formal dewasa ini belumlah mampu memberikan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Tujuan maksimalnya dari pendidikan adalah melahirkan individu yang tidak hanya mengandalkan otak tetapi juga menggunakan budi pekerti dan akhlak mulia sebagai hal yang penting. Guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mampu menjadi pendidik yaitu memberikan penanaman nilai-nilai baik (*akhlaq karimah*).

Orang tua dan pendidik membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi peserta didik. Orang tua butuh informasi tentang peserta didik di sekolah begitu pula guru membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada di rumah. Ketika hubungan kerjasama guru agama dan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

⁴Malindo, Argamas Viki Putra, Ali Imron, and Raden Bambang Sumarsono. "Peningkatan Partisipasi Orangtua Peserta Didik Berbasis Teknologi Informasi." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.4 (2020): h. 379.

Namun hal tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa terutama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu belum terjalin dengan baik.⁵ Pihak sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo menyadari bahwa pembinaan akhlak saat ini sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam membina akhlak peserta didik tentu pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan, salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua menjadi hal yang berpengaruh dalam keberhasilan membina akhlak peserta didik. Selain dukungan, pihak sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu juga berkerjasama dengan orang tua. Berbagai macam kerjasama yang dapat dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik demi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan serta meng-*output* generasi yang mempunyai akhlak mulia dan menjadi generasi yang beradab.

Mencermati kondisi tersebut, apabila ditarik benang merah mengenai pembinaan sikap spiritual peserta didik, diperlukan kerjasama dan peran guru agama Islam dengan orang tua di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu dalam membina akhlak peserta didik dan perilaku sehari-hari. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara berbagai pihak dalam membina akhlak peserta didik, tidak semata-mata menjadi tanggung jawab yang mesti diemban oleh salah satu pihak. Allah swt. berfirman dalam Q. S. al-Ma'idah/5 : 2

⁵Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Wawancara pada tanggal 20 Januari 2023.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.⁶

Ayat di atas menjelskan bahwa hendaknya kalian, wahai orang-orang mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah serta takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dalam hal ini sejalan dengan adanya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina sikap spiritual peserta didik.

Guru yang memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah akan terbantu dengan adanya dasar pendidikan dan pembinaan akhlak yang telah diajarkan oleh orang tua berupa adanya bimbingan-bimbingan yang diberikan di rumah sebagai madrasah pertama bagi peserta didik.

Kasus tersebut yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu masih dibutuhkan kerjasama orang tua dalam memberikan bimbingan atau membina akhlak peserta didik sehingga guru agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu tidak mengalami

⁶Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014). h 106.

kesulitan atau kendala dalam hal membina akhlak peserta didik, disebabkan minimnya bekal mereka tentang agama dari lingkungan keluarga.

Fenomena tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak kepada anak dan betapa pentingnya kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua demi mencapai keberhasilan salah satunya ialah dalam membina akhlak peserta didik.

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu?
2. Apa saja kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo.
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo dan solusinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Sebagai kontribusi dalam mengoptimalkan pola dalam membina peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo, sekaligus menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam bagi masyarakat yang bergelut dalam studi-studi keislaman dan para praktisi pendidikan Islam.
 - b. Sebagai literatur bagi pemerhati Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - c. Sebagai perbandingan terhadap beberapa informasi tentang pembinaan sikap keagamaan khususnya pada daerah minoritas muslim.
 - d. Bagi pihak masyarakat pada umumnya dapat menjadi bahan informasi yang urgen dalam upaya peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan rumah tangga dan di lingkungan sekolah.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan menambah khazanah kepustakaan mengenai pola maupun metode pembinaan dan penanaman nilai-nilai akidah terhadap

remaja terutama yang hidup di tengah masyarakat mayoritas beragama lain (bukan Islam), dan menjadi rekomendasi kepada pemerintah untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di tengah semakin pesatnya laju perubahan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Piping Haryanti, pada tahun 2020 yang berjudul “Bentuk Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua Peserta Didik dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu)” skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu) yaitu 1) bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik, 2) bentuk lembar daftar kontrol shalat peserta didik, 3) bentuk kegiatan yang melibatkan guru di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah.⁷
2. Ida Norlena, pada tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “ Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak”.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan Ida Norlena fokus terhadap pembinaan aspek psikologis, aspek aqidah dan akhlak. Dalam konteks ini diperlukan jalinan kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua untuk meningkatkan hubungan positif antara guru dan orang tua dalam pembinaan peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang baik mengenai sikap peserta didik maka pembinaan sikap spritual peserta didik akan berlangsung dengan baik.

⁷Piping Haryanti, Bentuk Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua Peserta Didik dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu. 2020.

⁸Ida Norlena, “*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*” Volume 5, Nomor 1, Januari 2015, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1824> (diakses pada tanggal 20 Maret 2021).

3. Zahrotul Aula, pada tahun 2015 yang berjudul “Kerjasama guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Negeri 1 Malang” skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan orang tua ialah mengawasi peserta didik dalam proses belajar baik itu di sekolah maupun di rumah, melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.⁹

2.1 Tabel daftar penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul	Pesamaan	Perbedaan
1.	Piping Haryanti	Bentuk Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua Peserta Didik dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Piping Haryanti memiliki persamaan dengan penelitian ini mengenai kerjasama guru PAI dan orang tua. • Menggunakan metode kualitatif • Penelitian studi kasus 	Penelitian Piping Haryanti lebih fokus pada pembinaan shalat 5 waktu pada peserta didik sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlak peserta didik secara umum.
2.	Ida Norlena	Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak	Membahas tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina peserta didik.	Membahas tentang pembinaan peserta didik meliputi aspek psikologi, aspek aqidah dan aspek akhlaq, sedangkan pada penelitian yang

⁹Zahrotul Aula, Kerjasama guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Negeri 1 Malang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

				penulis teliti kali ini mengenai pembinaan sikap spiritual peserta didik.
3.	Zahrotul Aula	Kerjasama guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Negeri 1 Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan yang sama • Keduanya mengkaji bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif 	Penelitian Zahrotul Aula lebih fokus pada peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga dibutuhkan kerjasama guru dengan orang tua, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlak peserta didik

B. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas, tanggungjawab dan peran guru Pendidikan Agama Islam

1) Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Tugas merupakan amanah yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas guru PAI tidak lain karena pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat dalam dan urgen, yaitu membentuk anak didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim paripurna (*kaffah*).¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan tugasnya.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

¹⁰Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 45.

Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Firman Allah swt dalam Q. S. An-Nisa’/4 : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹¹

Adapun kandungan ayat di atas menurut Quraish Shihab bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zolim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.¹²

Maka jelaslah bahwa menurut arti ayat tersebut diatas menyatakan tugas dan tanggung jawab guru agama ialah keyakinannya bahwa tindakannya dalam

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 128.

¹²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), h. 458.

melaksanakan tugas dan amanat didasarkan atas pertimbangan profesi secara tepat.

Sebagai guru yang mengajarkan agama, guru agama Islam lebih ditekankan pada tugas-tugas membangun kerohanian dan mental spiritual siswa dibandingkan dari guru-guru yang lain secara umum. Pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengacu pada esensi dari pendidikan Islam itu sendiri.

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹³

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya itu maka dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8

¹³Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 15.

meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Berikut penjelasan keempat kompetensi tersebut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar para peserta didik. Terkait kompetensi pedagogik, hal-hal yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menguasai karakter para peserta didiknya, meliputi fisik, moral, spiritual, sosial, intelektual, dan emosional.
- b. Guru harus menguasai teori pembelajaran yang mendidik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum terkait bidang keilmuan/pelajaran yang diajarkan.
- d. Guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Guru diharapkan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- f. Menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- g. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun pada peserta didik.
- h. Guru bertanggungjawab untuk menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari hasil belajar.

¹⁴Lihat *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I. h. 79.

i. Guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dalam berkepribadian baik, sehingga mampu menjadi teladan bagi para peserta didik. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut.

- a. Guru mampu menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang baik.
- b. Guru harus selalu bertindak sesuai norma yang berlaku.
- c. Guru harus bisa menunjukkan keterbukaan pikiran dan tindakan pada para peserta didik.
- d. Selalu menyampaikan hal-hal positif bagi para peserta didik, sehingga selalu disegani oleh peserta didiknya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. Adapun hal-hal terkait kompetensi profesional adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.
- b. Guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran.
- d. Guru harus bisa mengintegrasikan perkembangan teknologi dan materi yang diampu.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk bersosialisasi dengan efektif, baik dengan sesama guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat.

Adapun cakupannya adalah sebagai berikut.

- a. Guru tidak bersikap diskriminatif pada para peserta didik dan selalu bertindak objektif.
- b. Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, sopan, dan santun pada para peserta didik, wali murid, dan masyarakat.
- c. Guru harus bisa beradaptasi di manapun ia bertugas.
- d. Bisa berkomunikasi dengan lisan dan tulisan.¹⁵

2) Tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.¹⁶

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- b. Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun

¹⁵Iwan Wijaya, *Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 20.

¹⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.

- c. Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
- d. Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.¹⁷

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “peran“ menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁸

Dengan demikian, peranan guru PAI dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki guru PAI, atau tugas ataupun kewajiban guru PAI dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai guru.

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, peranan guru sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 41.

¹⁸Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. ke-10, h. 751.

guru, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik. Adapun peran atau fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, peran atau fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka dari itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. . Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang

bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.¹⁹

Dengan demikian peranan guru Pendidikan Agama Islam itu sangat luas yaitu, untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembina di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas dan peranan guru tidak terbatas pada intraksi belajar mengajar saja.

2. Peran dan Tanggungjawab Orang Tua

a. Peran orang tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu beserta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik

¹⁹Arin Tentrem Mawati, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 121.

dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam hal ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.²⁰

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Seperti yang ditetapkan dari firman Allah dalam Q. S. at-Tahrim/66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Q.S At-Tahrim (66): 6²¹

Adapun tafsiran surah di atas menurut Quraish Shihab ialah “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan. Yang menanganai neraka itu dan yang menyiksa penghuninya adalah para malaikat yang kuat dan keras dalam

²⁰Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam : Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2021), h. 92.

²¹Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 560.

menghadapi mereka. Para malaikat itu selalu menerima perintah Allah dan melaksankannya tanpa lalai sedikit pun”.²²

Terkait dengan ayat di atas keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan khususnya bagi para orang tua.²³

Pendidik pertama bagi anak adalah orang tua sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya prang tua mengenai kehidupannya kelak. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua harus membina anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki sikap spiritual yang lebih baik.²⁴

Kaitannya dengan pembinaan sikap spiritual anak, maka peranan orang tua sangat menentukan. Oleh karena itu, suatu hal yang tidak dapat diabaikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Tanpa adanya binaan dari orang tua yang telah dimiliki oleh seorang anak tidak akan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Untuk itu orang tua perlu mengupayakan berbagai usaha untuk dapat membina anak dalam kehidupannya.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 177.

²³Syafri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 94.

²⁴Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 1.

b. Tanggungjawab orang tua

Tanggung jawab menurut Kamus besar Bahasa Indonesia W. J. S. Poerwadarminta adalah “ keadaan wajib menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya.²⁵ Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya”. Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya dan mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir kehidupan muslimin.²⁶

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu di kembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, akan tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tercermin dalam surah Luqman ayat 12 yang intinya memberikan hikmah sebagai berikut:

1. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.

²⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1210.

²⁶ Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), h. 36.

2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT dan orang tua jangan berkhianat.
3. Pendidikan anak harus diutamakan.
4. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak
5. Orang tua tidak memaksakan.²⁷

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

“Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) akhlak dalam bentuk jamak, sedang mufradnya adalah (خلق) khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.

Secara terminologi akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.²⁸

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk.

Kata khuluq (bentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari fi'il madhi khalaq yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada mashar yang

²⁷Rahmatika, Rahmatika, and Nyak Mustakim. "Pendidikan Agama Dalam Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1.1 (2022): h. 11.

²⁸Mahjuddin *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta Mulia. 2009). h.1.

digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan al-khuluq ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata al-khalq artinya ciptaan.

Adapun dalam bahasa Arab kata al-khalq artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.

Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak. Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang terlihat istimewa,

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya).

Pendidikan akhlak dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah

Sebagaimana dalam Q.S Luqman/31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesahkan penciptanya dan menegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah. Contohnya seperti, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tentukan, dan menjalankan kehidupan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.

Akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), antara lain adalah:

- a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga, jadi kita sebagai makhluk Allah haruslah mengabdikan dan memberikan cinta kepada-Nya.

²⁹Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 654.

- b. Bentuk cinta kepada Allah selanjutnya adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c. Mensyukuri Nikmat dan Karunia Allah swt.
- d. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah swt.
- e. Menerima dengan ikhlas semua kada dan qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- f. Memohon ampun hanya kepada Allah swt.
- g. Bertaubat hanya kepada Allah swt. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat dengan benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama yang dilarang oleh Allah swt.
- h. Tawakal (berserah diri) kepada Allah.³⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah bisa menunjukkan sikap atau akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

2. Akhlak terhadap Orang Tua .

Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan semua yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Contohnya seperti patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru, berkata sopan terhadap yang lebih tua.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal yang sya'ra, maka tinngkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.

³⁰Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta Rajawali Pers, 2011),

Sebaliknya bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkahlaku itu dinamakan akhlak yang buruk.

3. Akhlak terhadap Orang lain

Sebagaimana dalam Q.S Luqman/31:15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ³¹
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahanya

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”³¹

Ayat tersebut mengisyaratkan agar berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia yaitu dilarang untuk memalingkan mukanya yang didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Contohnya: seperti berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, tidak bersikap acuh terhadap sesama, saling tolong menolong.

4. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Sebagaimana dalam Q.S Luqman/31: 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahanya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.

³¹Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 654.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”³²

Bersamaan dengan larangan berjalan dengan congkak. Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengok-lenggok, tidak melengak-lengok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, sopan santun.

5. Dasar hukum akhlak

Pribadi Rasulullah saw. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³³

Sebagaimana dalam hadits:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْأَفْعَاءِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah

³²Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 655.

³³Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 670.

berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).³⁴

4. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan- keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.³⁵

Ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan sekolah. Menurut Ngalim Purwanto MP, bentuk kerjasama itu antara lain bisa berupa :

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru. Dalam pertemuan ini kepala sekolah dan guru dapat merencanakan apa yang perlu dibicarakan, misalnya; pembicaraan tentang ke asrama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan timbul salah paham.
- b. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga. Surat menyurat perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi

³⁴Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 126-127.

perbaiki pendidikan anak. Alangkah baiknya pula jika surat menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan tentang tingkah laku anak di sekolah.

- c. Memberikan daftar nilai atau raport setiap catur wulan atau semester pada murid. Dengan adanya raport orang tua dapat mengetahui tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinan di sekolah.
- d. Melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan ke sekolah. Hal ini lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bila mana di perlukan, misalnya untuk membicarakan murid kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar memberi hiburan.
- e. Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid. Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran. Setiap sekolah mengadakan ulang tahun atau acara kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Dalam perayaan yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat menunjukkan kepandaian dan kecakapan murid seperti, hasil keterampilan, nyanyian, orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anaknya yang dapat mengetahui usaha sekolah tempat anaknya belajar. Kesempatan itu dapat di pergunakan oleh kepala sekolah dan guru untuk berkenaan dan mengadakan pembicaraan dengan orang tua murid tentang anak secara perorangan ataupun secara

kolektif. Sebaliknya orang tuanya dapat memetik keterangan tentang kemajuan dan kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

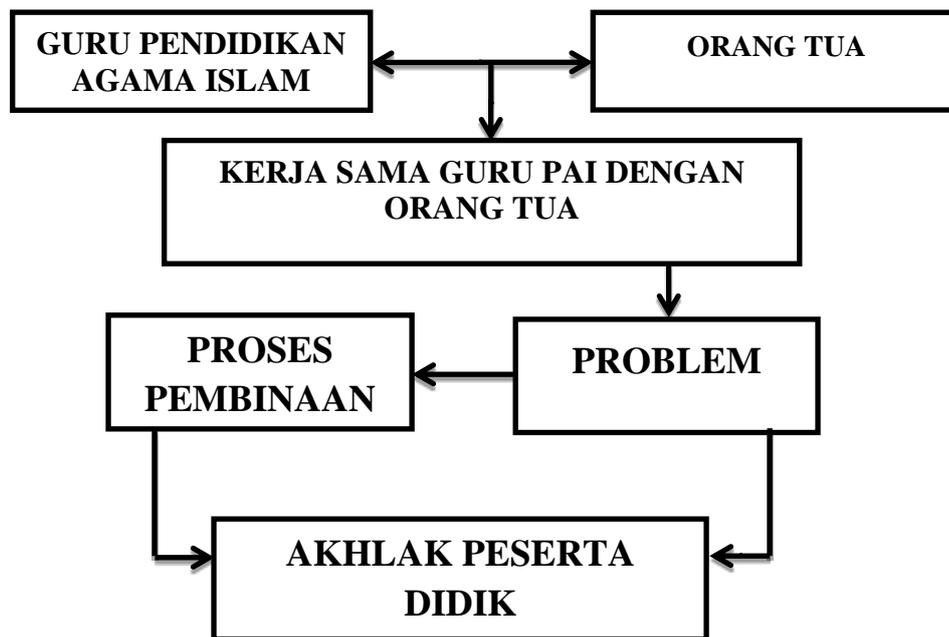
- f. Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru. Jika perkumpulan semacam ini sudah diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua.³⁶

C. Kerangka Pikir

Pembinaan sikap spiritual terhadap peserta didik, bukan semata-mata tugas guru disekolah. Lingkungan rumah tangga di mana seorang anak turut berperan dalam menentukan keberhasilan nilai-nilai dan sikap yang hendak dibangun. Selain itu, peran orang tua di mana seorang anak menjadi tanggungjawab, juga berperan kuat dalam membina akhlak, khususnya dalam bentuk-bentuk yang aplikatif.

Sebagia menifestasi dalam mewujudkannya, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua anak dalam hal membina akhlak peserta didik, khususnya peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Akhlak yang hendak dibina melalui kerja sama tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut.

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 128.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana subjek dan objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.³⁷ Penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan cermat Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal,

³⁷Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan di Kecamatan Bajo adalah karena ingin tahu seberapa jauh kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Berdasarkan pada sumber dan tingkat validitas kepercayaan data, sumber data dapat diklasifikasi menjadu dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam konteks ini, data primer dapat diperoleh sebagaimana yang dijelaskan Imam Suprayogo sebagai berikut.

a. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo, kepala sekolah dan dari orang tua peserta didik sebanyak 5 orang khususnya orang tua siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

b. Tempat atau Lokasi

Informasi atau kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti berkunjung pada lokasi penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat 3P yaitu *Person, Place, and Paper*.³⁸

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang berkaitan dengan kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam pembinaan

³⁸Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 64.

akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo dapat berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik berupa catatan, arsip atau dokumentasi-dokumentasi. Penelitian kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek sedangkan penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat atau biasa disebut narasumber.³⁹

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu, kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang akan dipilih peneliti berjumlah 4 orang. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan mereka lebih paham dan sangat penting dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV, 2018), h. 32.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bajo. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang di dapatkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, daftar pengajar, daftar peserta

⁴⁰Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 79.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV, 2018), h. 138.

didik dan bahkan benda-benda yang bersejarah yang didasarkan atas penelitian serta data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman menggunakan alat perekam, handphone dan kamera. Selain sebagai bukti penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Secara operasional analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga langkah sistematis secara jalin menjalin yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan penyeleksi informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimngerti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitain. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.⁴²

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya di SMP Negeri 2 Bajo.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai kerjasama antara guru PAI dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo. Agar memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran

⁴²Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 150.

informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Pengujian kredibilitas suatu data yang di dapatkan dari informan di SMP Negeri 2 Bajo harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1983. Pada waktu ini SMP Negeri 2 Bajo memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 2 Bajo dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Andi Rasdin dibantu oleh operator bernama Rosdiana.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMP Negeri 2 Bajo

Nomor Pokok Sekolah Nasional: 40306103

Jenjang Pendidikan: SMP

Status Sekolah: Negeri

Alamat Sekolah: Rambuanga

RT/RW: 0 / 0

Dusun: Tettekang

Desa Kelurahan: Tettekang

Kecamatan: Kec. Bajo

Kabupaten: Kab. Luwu

Provinsi: Prov. Sulawesi Selatan

Kode Pos: 91995

Lokasi Geografis: Lintang -3 Bujur 120

b. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan pelajaran dan keterampilan belajar pada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik, membudidayakan pikiran mereka dan mengajar peserta didik. Guru merupakan faktor, pemeran, pemegang kendali berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Guru selaku pembimbing dan pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi juga membangun mental, moral, akhlak peserta didiknya agar pada gilirannya saat peserta didik berada pada lingkungan masyarakat, peserta didik tersebut tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki efektif dan psikomotorik yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik tersebut patut untuk diteladani karena merupakan orang yang berpendidikan. Peranan guru dalam proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, tv, komputer dan sebagainya karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dalam kebiasaan yang di harapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik disekolah oleh karena itu guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan peserta didik dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lainnya. Adapun keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.1. Daftar guru dan pegawai SMP Negeri 2 Bajo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol
1.	Drs. Ishak, M. Pd. 19661231 200701 1 152	Pembina Tk.I VI.b
2.	Ahmad Kandacong, S. Pd. 19651231 199003 1 088	Pembina Tk.I IV.b
3.	Hamriana, S. Pd.	Pembina Tk.I IV.b
4.	Rosdiana, S. Pd.	Pembina Tk.I IV.b
5.	Fitriani Syarif, S. E.	Pembina IV.a
6.	Esse, S. Pd. I.	Penata Muda Tk.I III.B
7.	Roshanita Syarif, S. Pd.	Kepala LAB
8.	St. Arifah Syarif, S. Pd.	
9.	Fatimah	Kepala TU
10.	Fahraeni	Staf TU
11.	Minarsih, S. Pd.	
12.	Nurelisa, S. Pd.	
13.	Rahmawati, S. Pd.	
14.	Mardiana, S. Pd.	

c. Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

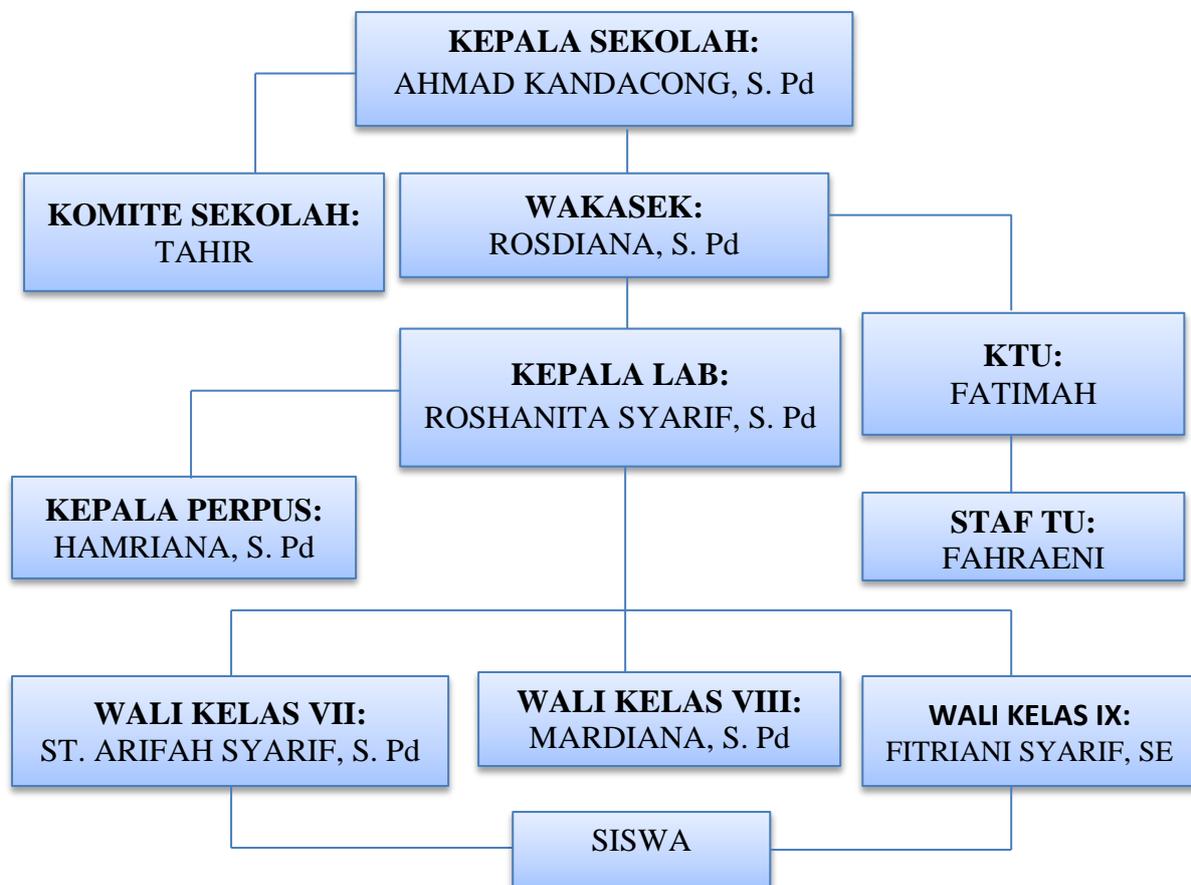
Siswa merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan pembelajaran. Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.2. Daftar keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	8	5	42
2	VIII	8	4	
3	IX	9	8	

d. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Struktur organisasi adalah suatu susunan personil secara sistematis yang bergabung dalam suatu organisasi, sehingga seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur organisasi SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu sebagai berikut:



Gambar/Skema. 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bajo

e. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana salah satu bagian yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana yang memadai dan mendukung memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta

mendukung pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.

No.	Jenis Sarpras
1	Ruang Kelas
2	Ruang Perpustakaan
3	Ruang Laboratorium
4	Ruang Pimpinan
4	Ruang Guru
6	Ruang Toilet
7	Ruang Gudang
8	Ruang Sirkulasi
9	Tempat Bermain / Olahraga
10	Ruang TU
11	Ruang Konseling
12	Ruang OSIS
Total	

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Kerjasama guru dengan orang tua sangat penting dalam membina akhlak peserta didik agar membentuk budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan demikian apabila terjalin hubungan kerjasama yang baik, akan memudahkan guru maupun orang tua dalam mendidik peserta didik yang akan membentuk tingkah laku atau akhlak dalam kehidupannya sehingga menjadi generasi muda yang memiliki moral.

Setiap orang tua dalam keluarga tentu memiliki cara yang berbeda-beda mendidik atau membina anaknya. Akan tetapi tidak semua orang tua memahami bahwa mereka yang paling bertanggungjawab terhadap pembinaan akhlak pada anak dalam lingkungan keluarga bahkan tidak sedikit orang tua memiliki persepsi bahwa ketika anak telah memasuki bangku sekolah, pihak sekolah yang paling berperan bertanggungjawab dalam membina akhlak peserta didik sehingga sebagian orang tua memilih untuk tidak peduli terhadap pendidikan dalam lingkungan rumah tangga yang pada akhirnya melahirkan generasi-generasi minim dalam hal berperilaku terpuji.

Selain itu, tentunya guru sangat membutuhkan peranan orang tua untuk menjadi rekan atau mitra dalam membina akhlak peserta didik apabila telah memasuki bangku sekolah. Hal tersebut menjadi penanda bahwa baik guru maupun orang tua tentunya sangat berharap agar generasi muda dapat memiliki memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Guru hanyalah membantu kelanjutan dari pendidikan yang didapatkan anak dalam keluarga sebab pendidikan dalam keluarga, terutama pembiasaan akhlak terpuji. Sedangkan peralihan pendidikan anak dari rumah atau

dengan kata lain ketika anak telah menginjak bangku sekolah, memerlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik.

Untuk mewujudkan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua tentunya banyak cara yang dapat dilakukan. Adapaun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bajo, bapak Ahmad Kandacong mengatakan bahwa:

“untuk membina akhlak peserta didik sangat membutuhkan kerjasama dari orang tua mereka karena karena kerjasama adalah hal yang penting untuk dilakukan, dengan adanya keikutsertaan orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga, sehingga dengan ini guru dapat terbantu dalam mendidik dan membina peserta didik karena telah terlatih dengan pembinaan-pembinaan yang telah didapatkan di rumah.”⁴³

Hal senada juga disampaikan guru Esse sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Bajo sebagai berikut:

“Kerjasama dalam hal membina sikap spiritual peserta didik adalah adanya hubungan komunikasi antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dengan tujuan agar pembinaan yang diberikan baik orang tua maupun guru PAI sebagai pihak sekolah dapat mempermudah pola binaan yang diberikan karena adanya komunikasi yang baik.”⁴⁴

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan dalam membina sikap spiritual peserta didik akan sangat berpengaruh, oleh karena itu tentu dibutuhkan beberapa kerjasama. Hal tersebut dimaksudkan agar guru PAI dan orang tua dengan mudah memahami bagaimana cara membina sikap spiritual peserta didik agar memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik pada SMP

⁴³Bapak Ahmad Kandacong, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 18 April 2024.

⁴⁴Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 18 April 2024.

Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut Ibu Kamriati salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu mengatakan bahwa:

“Menurut saya kerjasama itu sangat penting bagi kami sebagai orang tua dengan sekolah. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan khususnya sebagai orang tua dengan melakukan konsultasi langsung kepada guru. Akan tetapi konsultasi ini terkadang dilakukan ketika bertemu guru di pengajian-pengajian maupun guru lain yang mengajar di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Hal tersebut dilakukan karena sulitnya membagi waktu untuk mengikuti pertemuan-pertemuan wali murid karena banyak pekerjaan-pekerjaan lain sehingga biasanya hanya menanyakan ketika ada waktu bertemu guru secara tidak.”⁴⁵

Hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa orang tua peserta didik berusaha untuk melakukan kerjasama dengan guru khususnya guru PAI walaupun dilakukan secara tidak sengaja seperti secara tidak sengaja bertemu dengan guru ditempat pengajian. Hal itu dilakukan orang tua karena sulitnya membagi waktu untuk melakukan pertemuan-pertemuan resmi dengan pihak sekolah atau guru PAI karena dengan cara tersebut setidaknya orang tua mendapat informasi mengenai anak di sekolah begitupun guru PAI juga memperoleh informasi mengenai perilaku atau akhlak peserta didik di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh ibu Esse selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu bahwa:

“Terkadang orang tua anak ketika berkonsultasi mengenai informasi anak, ada sebagian orang tua yang apabila secara tidak sengaja bertemu dengan saya di tempat lain seperti pada saat pengajian majelis ta’lim, maka situlah

⁴⁵Ibu Kamriati, Orang tua siswa SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 22 April 2024.

mereka biasa bertanya langsung tentang bagaimana perilaku anak di sekolah dan ini adalah salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap anak mereka.”⁴⁶

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua siswa Bapak Saparuddin sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama yang lakukan guru dengan orang tua seperti konsultasi langsung baik disengaja maupun tidak sengaja, kegiatan ini diharapkan dapat menemukan titik terang baik pihak sekolah maupun orang tua dalam membina akhlak anak.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sesibuk-sibuknya orang tua pasti memiliki rasa peduli dan kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai orang tua dalam membina akhlak anak. Hal itu karena adanya kesadaran dari orang tua siswa untuk berusaha berkonsultasi secara langsung dengan pihak sekolah walupun itu di tempat yang secara tidak sengaja mereka bertemu. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kerjasama dan kepedulian terhadap pembinaan akhlak anak-anak mereka.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ibu Esse selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal kerjasama yang dilakukan guru dengan pihak keluarga atau orang tua anak ialah dengan melakukan kunjungan ke rumah orang tua anak. Kunjungan tersebut dilakukan hanya apabila diperlukan, seperti menjenguk anak didik apabila sedang sakit. Pada umumnya orang tua anak didik merasa senang apabila ada kunjungan yang dilakukan guru tersebut karena merasa bahwa anaknya sungguh-sungguh diperhatikan.”⁴⁸

⁴⁶Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.

⁴⁷Bapak Saparuddin, Orang tua siswa SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 26 April 2024.

⁴⁸Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.

Bentuk kerjasama yang nyata dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu adalah mengunjungi langsung orang tua peserta didik pada waktu yang dianggap tepat seperti ketika siswa sedang sakit sehingga guru dapat menjenguknya. Dengan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan guru sebagai pihak sekolah utamanya guru PAI sangat membantu dalam membina akhlak peserta didik.

Adanya kunjungan langsung orang tua peserta didik merasa bahwa anaknya sangatlah diperhatikan namun kunjungan yang dilakukan guru bukan hanya sekedar silaturahmi tetapi untuk mengetahui informasi mengenai sikap dan keadaan anak didiknya yang kurang baik di sekolah sekaligus bertujuan menemukan alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik.

Ibu Esse juga mengungkapkan bahwa bukan hanya itu tetapi masih ada bentuk kerjasama lain yang dilakukan seperti:

“Melalui persuratan terkadang dilakukan dan biasanya ditujukan kepada orang tua anak yang bermasalah di sekolah namun tidak terlalu efektif sehingga hal ini jarang kami lakukan. Hal itu terjadi karena biasa orang tua peserta didik kurang merespon.”⁴⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah utamanya guru PAI ialah dalam bentuk persuratan yang ditujukan kepada orang tua peserta didik yang bermasalah di sekolah terutama mengenai sikap yang tidak perpuji. Hal tersebut di anggap kurang efektif dikarenakan berbagai hal.

⁴⁹Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.

Kemudian bentuk kerjasama lain juga dilakukan guru PAI dengan orang tua peserta didik adalah komunikasi baik lewat telepon seluler maupun melalui persuratan. Komunikasi lewat telepon dan persuratan ini dilakukan apabila ada salah satu peserta didik tidak masuk sekolah seperti sakit, alpa atau pun bolos sekolah. Melalui telepon guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas dari orang tua siswa yang bersangkutan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Esse selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Bajo sebagai berikut:

“Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah termasuk saya sebagai guru PAI dengan orang tua siswa adalah melalui komunikasi telepon seluler. Bentuk kerjasama ini dilakukan karena hampir seluruh orang tua peserta didik di sekolah ini memiliki telepon rumah atau ponsel. Dengan adanya komunikasi lewat telepon tersebut tentunya sangat menunjang kelancaran hubungan kerjasama atau komunikasi guru dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya komunikasi yang dilakukan guru PAI melalui telepon dengan orang tua peserta didik tentu sangat menunjang atau membantu guru dalam melaksanakan tugasnya karena dapat dengan mudah berkomunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik apabila ada anak yang bermasalah baik itu menyangkut kehadiran maupun mengenai sikap anak di sekolah. Hal ini tergambar saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, Bapak Muslimin mengungkapkan bahwa:

⁵⁰Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.

“Menurut ibu pribadi kerjasama guru dengan orang tua salah satunya melalui komunikasi telepon, hal itu dilakukan ketika ada pertemuan orang tua/wali siswa di sekolah.”⁵¹

Informasi yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan orang tua peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa guru PAI benar adanya bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orang tua peserta didik melalui telepon. Bentuk kerjasama ini dilakukan guru PAI untuk mempermudah komunikasi dengan orang tua peserta didik dikarenakan tidak semua orang tua dapat memenuhi panggilan pihak sekolah ketika dilakukan melalui persuratan .

Hal lain juga diungkapkan Ibu Esse saat diwawancarai oleh peneliti bahwa:

“Salah satu bentuk kerjasama guru dengan pihak adalah mengadakan pertemuan wali murid. Pertemuan ini biasanya dilakukan diakhir semester pada saat penerimaan rapor peserta didik sehingga orang tuanya diundang untuk datang ke sekolah mewakili anaknya untuk mengambil rapor sekaligus mengikuti rapat dengan guru-guru dan semua stacholder.”⁵²

Kemudian Bapak Amir juga mengungkapkan hal yang senada bahwa:

“Biasanya saya ke sekolah ini kalau dipanggil rapat dan juga mewakili anak saya menerima rapor. Dari pihak sekolah mengatakan bahwa pertemuan wali murid ini dilakukan agar orang tua dapat hadir ke sekolah untuk membicarakan hal yang penting mengenai siswa seperti untuk saling bertukar informasi dan juga dari pihak sekolah memberikan arahan tentang pentingnya memperhatikan pendidikan anak di rumah.”⁵³

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kerjasama guru dengan tua terutama guru PAI melalui pertemuan walid murid dapat berkomunikasi

⁵¹Bapak Muslimin, Orang tua siswi SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 26 April 2024.

⁵²Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 13 Mei 2024.

⁵³Amir, Orang Tua Siswi SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 16 Mei 2024.

secara langsung dengan orang tua peserta didik apabila datang di sekolah. Dalam kerjasama tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan lancar karena dengan adanya pertemuan wali murid, para orang tua berkesempatan datang ke sekolah untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah dan begitupun dengan guru.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Sebuah hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua dalam membina sikap spiritual peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Terjalannya hubungan kerjasama guru PAI dengan orang tua anak dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo telah berjalan dengan baik. Tentunya dengan adanya hubungan kerjasama yang dilakukan dari kedua pihak tidak terlepas dari adanya rasa tanggungjawab atau kesadaran yang sama dalam membina sikap spiritual peserta didik.

Pertukaran informasi dalam bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan orang tua senantiasa dilakukan guna mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Namun berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun faktanya bahwa ada sebagian orang

tua yang tidak meluangkan waktunya untuk anak di rumah karena berbagai faktor seperti banyaknya pekerjaan diluar rumah yang harus dikerjakan sehingga sedikit sekali waktu di rumah bersama anak. Sebagaimana yang diungkap oleh orang tua siswa Bapak Saparuddin mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala saya sebagai orang tua adalah sulitnya membagi waktu untuk memenuhi panggilan dari sekolah apabila ada surat panggilan atau panggilan melalui telepon karena sulit untuk membagi waktu, jadi ketika ada panggilan dari sekolah seperti penerimaan rapor atau hal lain mau tidak mau saya harus hadir karena bagaimanapun kalau soal pendidikan anak kan harus juga diperhatikan walaupun sulit untuk membagi waktu.”⁵⁴

Kemudian hal senada juga diungkap oleh Bapak Muslimin bahwa:

“Saya sebagai petani memang sangat sulit untuk membagi waktu ketika harus memenuhi panggilan dari sekolah. Tetapi sebagai orang tua harus memahami bahwa seharusnya memenuhi apabila ada panggilan dari sekolah untuk membicarakan suatu hal apalagi mengenai anak. Namun pada saat penerimaan rapor karena biasanya orang tua anak dipanggil untuk datang ke sekolah mewakili anak. terkadang istri saya yang datang ke sekolah karena kembali lagi sulitnya membagi waktu.”⁵⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa kurangnya waktu orang tua yang diluangkan untuk memenuhi panggilan dari pihak sekolah menjadi suatu kendala khususnya dalam hal kerjasama guru PAI dengan orang tua dalam akhlak peserta didik.

Kemudian ibu Esse sebagai guru PAI juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada peserta didik yang bermasalah di sekolah, biasanya peserta didik tersebut diberi peringatan sebanyak tiga kali berupa teguran, namun ketika sudah mendapat teguran tiga kali maka langsung dilakukan persuratan kepada orang tua mereka yang bersangkutan. Tetapi dengan melihat selama ini jika dilakukan persuratan sebagian orang tua yang tidak

⁵⁴Bapak Saparuddin, Orang tua siswi SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 26 April 2024.

⁵⁵Bapak Muslimin, Orang tua siswi SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 26 April 2024.

menghadiri panggilan sekolah karena lebih memprioritaskan pekerjaan mereka. Kata beliau, saat peserta didik yang bersangkutan ditanya mengapa orang tua mereka tidak ada maka peserta didik ini menjawab bahwa orang tuanya kerja di sawah maupun di kebun.”⁵⁶

Hal tersebut senada dengan yang diungkap oleh bapak Ahmad Kandacong selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bajo bahwa:

“Ketika dilakukan persuratan sebagian orang tua anak tidak dapat memenuhi panggilan untuk datang ke sekolah. Hal ini mungkin disebabkan karena orang tua peserta didik lebih memilih mengerjakan pekerjaan mereka di rumah dibanding datang ke sekolah untuk memenuhi panggilan mengenai masalah yang dihadapi anaknya.”⁵⁷

Hasil wawancara tersebut yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan bahwa orang tua terkadang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan menghadiri panggilan dari sekolah ketika ada pertemuan orang tua/wali bersama pihak sekolah. Sebagian orang tua masih memiliki kendala dalam melakukan kerjasama dengan guru dalam membina akhlak peserta didik serta kurang memahami bahwa betapa pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah dalam membina akhlak anak.

Namun adanya orang tua yang tidak dapat memenuhi panggilan untuk datang ke sekolah bukan tanpa alasan tetapi sebagian orang tua tidak memenuhi panggilan pihak sekolah karena sulitnya membagi waktu seperti waktu untuk pekerjaan di rumah sebagai orang tua yang memang harus dikerjakan.

C. Analisis Data

Dalam pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan di depan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

⁵⁶Ibu Esse, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2024.

⁵⁷Bapak Ahmad Kandacong, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bajo Kab. Luwu. *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2024.

peneliti lakukan. Dalam rangka membina sikap spiritual peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua harus menjalin kerjasama satu sama lain.

Kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dapat menghasilkan pengaruh yang baik yaitu munculnya rasa percaya orang tua kepada guru untuk mendidik dan membina anaknya di sekolah dan begitupun sebaliknya orang tua dapat membina anaknya di rumah dengan baik serta membantu anak dalam perkembangannya.⁵⁸

1. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina sikap spiritual peserta didik sangatlah penting sehingga ketika dilakukan secara maksimal akan memberi pengaruh yang baik pula. Untuk mewujudkan kerjasama khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua tentunya banyak cara yang dapat dilakukan, dengan adanya kerjasama itu orang tua akan mendapat pengalaman ataupun pengetahuan dari guru dalam hal mendidik dan membina anak-anaknya. Karena guru atau pihak sekolah bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi berusaha untuk membina sikap-sikap peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sejalan ajaran Islam.

⁵⁸ Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), h. 100.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti di depan dapat dianalisis bahwa bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu antara lain:

a. Melalui pertemuan wali murid.

Pertemuan yang diadakan pihak sekolah adalah pertemuan di akhir semester bertepatan dengan penerimaan rapor. Pertemuan ini merupakan akhir pertemuan wali kelas dengan orangtua dan peserta didik di satu semester, yang tentunya dalam pertemuan ini antara wali kelas dan orangtua sudah merupakan hasil akhir selama satu semester/satu tahun.

Melalui guru berusaha untuk membantu orangtua mengatasi masalah pembelajaran anak didik sampai ditemukan kesepakatan baru yang disesuaikan dengan keadaan anak didik, orangtua dan guru. Melalui Kerjasama dalam pertemuan guru dan orang tua ini, dan ditemukannya solusi dalam permasalahan yang dikemukakan, penulis berharap dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi sekolah dan penulis lain yang membutuhkan.

b. Melalui konsultasi guru dengan orang tua siswa

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orang

tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.⁵⁹

Kerjasama melalui konsultasi tersebut, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya. Bahkan, sangat baik jika sekolah memfasilitasi setiap kali pertemuan guru dan orang tua, didatangkan pembicara yang merupakan ahli dalam pendidikan. Pengetahuan orangtua siswa dalam mendidik anak akan bertambah. Pendidikan pada siswa akan membuahkan hasil lebih baik.

c. Melalui kunjungan ke rumah orang tua.

Kerjasama guru dan orang tua dapat direalisasikan dengan adanya kunjungan rumah, tujuan adalah guru ke rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak di rumah, untuk menghimpun permasalahan anak sebagai sarana untuk mendapatkan informasi perkembangan dan perbaikan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pendekatan dengan orangtua siswa dalam mengembangkan mutu pendidikan anak.⁶⁰

⁵⁹Idris, Idriani, Sartin Harun, and Rena Madina. "Hubungan Prestasi Belajar dengan Harmonisasi Guru dan Orang Tua Peserta Didik." *Student Journal of Guidance and Counseling* 1.1 (2021): 26-34.

⁶⁰Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 01 No. 02 (2020), h. 142.

d. Melalui persuratan dan via telepon seluler

Ada saat-saat di mana guru membutuhkan bantuan orangtua siswa dalam memecahkan permasalahan dengan cara yang sopan dan santun. Harus diingat bahwa guru bukan hanya berusaha membantu siswa, namun juga merupakan perwakilan sekolah. Sangat penting guru bersikap profesional berkomunikasi dengan orangtua siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya⁶¹

Bentuk kerjasama yang kedua yaitu komunikasi yang terbagi dua jenis dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya. Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah.

3. Kendala kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu

Kendala merupakan salah satu masalah atau hal yang sering terjadi dalam setiap pekerjaan, kegiatan atau usaha yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dianalisa bahwa kendala-kendala-kendala kerjasama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua

⁶¹Eka Faridah Wahyuningtyas;Afga Sidiq Rifai, Kerjasama Guru Dengan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa, The 8 Th University Research Colloquium 2018, h. 211.

dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu antara lain:

a. Kurangnya kesadaran orang tua

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak peserta didik adalah kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah dalam membina akhlak anak. Kurangnya kesadaran tentunya berpengaruh terhadap peserta didik dan menjadi kendala bagi guru di sekolah untuk akhlak anak karena tidak ada komunikasi dengan orang tua tentang bagaimana pola pembinaan yang didapatkan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti di depan, bahwa hal ini dapat dibuktikan ketika siswa atau siswi yang bermasalah kemudian pihak sekolah melakukan sebuah panggil baik berupa persuratan atau panggilan lewat telepon namun masih ada orang tua yang tidak bersedia datang memenuhi panggilan pihak sekolah.

b. Kurangnya waktu orang tua

Kurangnya waktu orang tua dalam melakukan kerjasama dengan guru tentunya menjadi masalah bagi kedua belah pihak sehingga menyebabkan hubungan kerjasama tidak berjalan dengan baik pula. Kurangnya waktu orang tua dalam hal ini tidak terlepas dari latar belakang pekerjaan karena sebagian besar orang peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu sebagai petani baik kebun maupun sawah sehingga mereka terlalu banyak meluangkan waktu untuk bekerja.

Hal ini tentunya perlu disadari bagi setiap orang tua bahwa keluarga adalah tempat pertama anak untuk dibina dan mendapatkan pendidikan kemudian dilanjutkan dengan adanya pendidikan disekolah sehingga seorang guru akan lebih mudah dalam mengembangkan apa yang telah didapatkan anak dalam keluarganya.⁶²

c. Orang tua kesulitan dalam membagi waktu

Hubungan orang tua dan anak memerlukan waktu yang berkualitas untuk berkumpul bersama anak. Waktu yang dibutuhkan tidaklah perlu lama melainkan yang terpenting ialah konsistennya orang tua dalam meluangkan waktu terutama untuk pendidikan anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan peneliti di depan dapat di jelaskan bahwa sulitnya orang tua membagi waktu untuk keperluan anak dengan pekerjaan tidak dapat dipungkiri. Hal ini tentunya menjadi tugas bagi orang tua untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dengan keperluan pendidikan anak sebab dalam keluargalah seorang anak pertama kali menerima pendidikan

⁶² Suhendi Syam, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 101.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan hasil penelitian mengenai kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu meliputi; a) melalui pertemuan wali murid, b) melalui konsultasi guru dengan orang tua, c) melalui kunjungan ke rumah orang tua dan d) melalui komunikasi.
2. Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu meliputi; a) kurangnya kesadaran orang tua, b) orang tua siswa kesulitan membagi waktu dan c) kurangnya waktu orang tua.

B. Saran

1. Hendaknya guru PAI aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran. Dengan tujuan agar guru berbagai macam pengalaman khususnya tentang cara dalam bekerjasama sama dengan orang tua siswa dan pada umumnya dengan masyarakat secara luas.

2. Kendala yang dihadapi termasuk mengenai pola kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Sehingga, guru diharapkan mampu menghadapinya dan meminimalisir masalah yang ditemui sehingga kerjasama dapat berjalan dengan baik.
3. Orang tua diharapkan mampu dan memiliki kesadaran dalam membina akhlak peserta didik melalui pendidikan keluarga sebab dalam hal ini peran orang tua di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Buan, Yohana Afliana Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.c; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Haryono, Gatot. *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hasanah, dkk. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singajara*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No. 2 2017.
- Haudi dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Khoslin, Khamam. *Pendidikan Islam : Dinamika dan Tantangan Masa Depan*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2021.
- Lihat. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009.
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*. Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2019.
- Mawati, Arin Tentrem. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyasana, Dedy. *Khazanah Pendidikan Pemikiran Islam*. Bandung: VC Cendikian Press, 2020.
- Norlena, Ida. "*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*" Volume 5, Nomor 1, Januari 2015.

- Rahmat, Azwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Remiswal dkk. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Setianto, Akbar Yuli. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kita Menulis, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sofiyah, Siti. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV, 2018.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Wijaya, Iwan. *Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bin Syaraf Nawawi, Yahya. Muhyiddin. *Shahih Muslim Hadist No. 67. Lihat Hadist Arba'in Nawawiyah, Diterjemahkan Abdullah Haidhir*, 2007.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agribis Kel. Halimandari Kec. Darul 91914 Kota Palopo
 Email: iba@iainpalopo.ac.id / Web: www.iba-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 629 /In. 19/FTIK/HM.01/04/2024 Palopo 1 April 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab. Luwu
 di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Hasdir Tahir
 NIM : 18 0201 0152
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : XII(Duabelas)
 Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu).** untuk itu dimohon kiranya Bapak/ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Subilpu, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Talpon : (0471) 3314115

Nomor :	0133/PENELITIAN/08.07/DPMP TSP/IV/2024	Kepada	
Lamp :	-	Yth.	Ka. Sekolah SMP Negeri 2 Bajo
Sifat :	Biasa	di -	
Perihal :	<u>Permohonan Surat Izin Penelitian</u>	Tempat	

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-629/In.19/FTIK/HM.01/04/2024 tanggal 01 April 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Hasdir Tahir
Tempat/Tgl Lahir	: Bailing / 11 November 1998
Nim	: 18 0201 0152
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dusun Bailing Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

KERJASAMA ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BAJO KABUPATEN LUWU)

Yang akan dilaksanakan di SMP NEGERI 2 BAJO KABUPATEN LUWU, pada tanggal 16 April 2024 s/d 16 Juni 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak men taati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 6 0 0 0 1 3 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 16 April 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Terselamatkan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Haedir Tahir;
5. Arsip.



**Instrumen Wawancara
(Guru)**

1. Menurut bapak/ibu apa itu kerjasama?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Guru PAI khususnya bapak/ibu dengan orang tua peserta didik?
3. Apakah ada pertemuan khusus atau sebuah organisasi guru dengan orang tua dalam hal kerjasama di SMP Negeri 2 Bajo ini pak?
4. Kemudian, kendala apa saja yang dihadapi Guru PAI khususnya bapak/ibu dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi bapak dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo?

**Instrumen Wawancara
(Orang tua)**

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang bapak/ibu lakukan dengan guru di sekolah dalam membina akhlak peserta didik?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga?
3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan kerjasama dengan guru di sekolah?
4. Bagaimana seharusnya bapak mengatasi kendala kerjasama yang bapak/ibu hadapi?

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Dokumentasi dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu



Dokumentasi dengan orang tua siswa Bapak Saparuddin



Dokumentasi dengan orang tua siswa Bapak Muslimin



Dokumentasi dengan orang tua siswa Bapak Amir



Dokumentasi dengan orang tua siswa Ibu Kamriati

RIWAYAT HIDUP



Hasdir Tahir , lahir di Bailing pada tanggal 11 November 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Tahir dan ibu Rahmatia B. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 361 Bailing dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bajo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Strata Satu (S1). Penulis dalam penyusunan skripsi dengan judul: Kerjasama antara Guru dan Orang tua dalam Membina Akhlak Peserta (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu).

Motto: "sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan"

Contact Person Penulis : hasdirthr@gmail.com